

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
FASE E ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA BERBASIS *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING***

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**ANNISA MARDHATILLA
NPM: 2010013311008**




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITA BUNG HATTA
PADANG
2024**

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : **Annisa Mardhatilla**
Npm : **2010013311008**
Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan
Pancasila Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika
Berbasis *Contextual Teaching and Learning***

Padang, 22 Agustus 2024

**Disetujui oleh:
Pembimbing**



Dr. Muslim, S.H., M.Pd

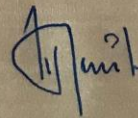
Mengetahui,

Dekan



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi



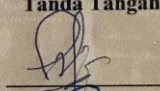

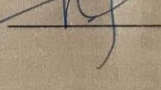
Dra. Pebriyenni, M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Kamis tanggal Dua Puluh Dua bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat bagi:

Nama : **Annisa Mardhatilla**
Npm : **2010013311008**
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika Berbasis *Contextual Teaching and Learning***

Tim Penguji:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muslim, S.H., M.Pd.	(Ketua)	
2.	Dr. Hendrizal, S.IP., M.Pd.	(Anggota)	
3.	Heri Effendi, S.Pd.J., M.Pd	(Anggota)	

Lulus Ujian Tanggal: 22 Agustus 2024

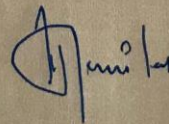
Mengetahui,

Dekan



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi



Dra. Pebriyenni, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Mardhatilla**
Npm : 2010013311008
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univeristas : Universitas Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika Berbasis *Contextual Teaching and Learning*” adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 22 Agustus 2024
Materai
METERAI
TEMPEL
BBDALX197881417

Annisa Mardhatilla
2010013311008

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
FASE E ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA BERBASIS *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING***

Annisa Mardhatilla¹, Muslim¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: annisamardhatilla@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMAN 4 Padang. Jenis Penelitian adalah dengan metode penelitian pengembangan *Research and development* (R&D) menggunakan model pengembangan 4-D dengan populasi siswa kelas X yang terdiri dari 30 orang siswa. Rancangan penelitian adalah pretest, posttest, control group design. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok kelas yang menjadi sampel yaitu pada fase E. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa. Fase E5 merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Fase E4 merupakan kelas kontrol dengan metode ceramah. Berdasarkan kategori pembagian N-Gain persen didapatkan nilai rata-rata antara pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar 74% dengan kategori cukup efektif. N-Gain persen pada kelas kontrol sebesar 47% pada kategori kurang efektif. Dengan demikian, dilihat dari N-Gain persen pada kelas eksperimen penggunaan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 4 Padang.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Modul Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika

**DEVELOPMENT OF PANCASILA EDUCATION LEARNING MODULE
PHASE E ELEMENTS OF BHINNEKA TUNGGAL IKA BASED ON
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Annisa Mardatilla¹, Muslim¹

¹Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: annisamardhatilla@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of the Pancasila Education Learning Module in Phase E of the Elements of Bhinneka Tunggal Ika Based on Contextual Teaching and Learning at SMAN 4 Padang. The type of research is by the research method of research and development (R&D) using a 4-D development model with a student population of class X consisting of 30 students. The research design is pretest, posttest, control group design. In this study, there are two class groups that are sampled, namely in phase E. The number of samples in this study is 60 students. Phase E5 is an experimental class that is given treatment, namely learning using the Pancasila Education module based on Contextual Teaching and Learning. Phase E4 is a control class with a lecture method Based on the category of N-Gain division percent, the average score between the pretest and posttest of the experimental class is 74% with a fairly effective category. The N-Gain percent in the control class was 47% in the less effective category. Thus, judging from the N-Gain percent in the experimental class, the use of the Pancasila Education learning module based on Contextual Teaching and Learning is quite effective in improving student learning outcomes. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the Pancasila Education learning module based on Contextual Teaching and Learning to improve the learning outcomes of Pancasila Education subjects at SMAN 4 Padang.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning*, Learning Module, Pancasila Education Bhineka Tunggal Ika

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika Berbasis *Contextual Teaching and Learning*”. Sholawat beserta salam penulis aturkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Pada proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu, dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, S.H, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr. Hendrizal., S.IP., M.Pd. dan Bapak Heri Effendi, S.Pd.I., M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Pebriyenni, M.Si. selaku Ketua Prodi PPKn FKIP Universitas Bung Hatta.

4. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganengaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berkuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Reni Lestari, M.Pd, M.Si. selaku Kepala SMA Negeri 4 Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi penulis terlaksana dengan baik.
7. Ibu Dra. Ni Wayan Parmiti sebagai guru pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 4 Padang yang telah mengizinkan dan membimbing penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, kepada almarhum Ayahanda tercinta Zainal Effendi dan Ibunda tercinta Kasnidar, saudara kandung kakak tercinta Elvidelisa, S.Pd. selaku donatur utama penulis, dan keluarga yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Padang, 13 Agustus 2024

Penulis

Annisa Mardhatilla

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Pengembangan.....	9
F. Manfaat Pengembangan	10
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Tinjauan tentang Pendidikan Pancasila	12
a. Pengertian Pendidikan.....	12
b. Pengertian Pendidikan Pancasila	12
c. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila.....	13
d. Tujuan Pendidikan Pancasila	15
2. Tinjauan tentang Modul dan Modul Ajar	16
a. Tinjauan Modul.....	16
1). Pengertian Modul.....	16
2). Tujuan Penulisan Modul	17
3). Karakteristik Modul	18
4). Komponen-komponen Modul	19
5). Langkah-langkah Penusunan.....	19
b. Tinjauan Modul Ajar	20
1). Pengertian Modul Ajar	20
2). Kriteria Modul Ajar	21
3). Komponen Modul Ajar.....	22
4). Prinsip Pengembangan Modul.....	23
3. Tinjauan Umum Bhinneka Tunggal Ika	24
a. Pengertian Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika	24
b. Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika	25
4. Tinjauan tentang Pembelajaran	26
a. Pengertian Pembelajaran.....	26

b. Model Pembelajaran	26
5. Tinjauan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	27
a. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	27
b. Karakteristik Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	30
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENGEMBANGAN	35
A. Model Pengembangan	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Prosedur Pengembangan	35
1. Tahap <i>Define</i> (Pendefinisian).....	36
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan)	38
3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan)	39
D. Uji Coba Produk.....	42
a. Subjek Uji Coba	42
b. Jenis Data	42
c. Instrumen Pengumpulan Data	43
d. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Pengembangan	52
1. Deskripsi Data	52
2. Penyajian Data Uji Coba	52
a. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	52
b. Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	56
c. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>).....	70
B. Pembahasan	90
1. Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i>	90
a. Pertemuan Pertama	91
b. Pertemuan Kedua.....	93
2. Karakteristik Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang Valid.....	95
3. Karakteristik Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang Praktis	96
4. Karakteristik Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang Efektif	96
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR BAGAN

Kerangka Berpikir.....34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Validasi Modul oleh Ahli Materi.....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Validasi Modul oleh Ahli Desain	41
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Validasi Modul oleh Ahli Bahasa.....	41
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Modul.....	42
Tabel 5. Pedoman Penskoran	43
Tabel 6. Kriteria Penilaian Validitas Aiken's V	45
Tabel 7. Kriteria Penilaian Praktikalitas.....	46
Tabel 8. Kriteria Penilaian Keefektifan Modul.....	47
Tabel 9. Kategori Pembagian <i>N-Gain</i> Score.....	49
Tabel 10. Komponen Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i>	57
Tabel 11. Hasil Analisis Modul pada Aspek Materi.....	74
Tabel 12. Hasil Analisis Modul pada Aspek Bahasa	76
Tabel 13. Hasil Analisis Modul pada Aspek Desain	76
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Validasi Modul oleh Ahli Validator.....	77
Tabel 15. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Pendidik	78
Tabel 16 Hasil Efektivitas Modul oleh Peserta Didik.....	79
Tabel 17. Data pretest dan Posttest Kelas Eksperiman	80
Tabel 18. Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	81
Tabel 19. Hasil Uji <i>N-Gain</i> Persen Kelas Eksperimen	82
Tabel 20. Hasil Uji <i>N-Gain</i> Persen Kelas Kontrol.....	83
Tabel 21 Hasil Uji Kelas Sampel.....	85
Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	87
Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis Sampel.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Plot of Pretest dan Posttest Uji Normalitas	86
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Ahli Materi	103
Lampiran 2. Angket Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Ahli Materi	104
Lampiran 3. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Ahli Bahasa	111
Lampiran 4. Angket Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Ahli Bahasa.....	112
Lampiran 5. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Ahli Desain	117
Lampiran 6. Angket Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Ahli Desain	118
Lampiran 7. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Pendidik	124
Lampiran 8. Angket Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Pendidik	125
Lampiran 9. Hasil Analisis Praktikalitas Oleh Pendidik.....	127
Lampiran 10. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Peserta Didik	129
Lampiran 11. Angket Validasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Oleh Peserta Didik.....	130
Lampiran 12. Analisis Praktikalitas Oleh Peserta Didik.....	132
Lampiran 13. Tabulasi Nilai SPSS	135

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	136
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Dari Kampus	139
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	140
Lampiran 17. Surat Keterangan Selesai Penelitian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu hal yang disebutkan penting dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampu berdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Riowati & Yoenanto, 2022, 2). Pendidikan menjadi satu dari hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sumber daya manusia yang dapat menciptakan kemajuan suatu bangsa. Jika mengacu pada kurikulum, maka kita mendapatkan sebuah realitas dalam pendidikan kita yang terus berubah-ubah menyesuaikan perkembangan zaman untuk mendapatkan konsep kurikulum yang tepat bagi pendidikan di Indonesia terkhusus pada para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan.

Penerapan Pancasila ke dalam pembelajaran dalam bentuk Pendidikan Pancasila merupakan hal wajib untuk dilaksanakan karena akan berdampak positif pada karakter generasi penerus bangsa. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir sila Pancasila (Nurgiansah, 2021, 1-11). Tujuan Pendidikan

Pancasila untuk mengembangkan kepribadian yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi, serta memperdalam pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Melalui Pendidikan Pancasila, diharapkan warga negara dapat membangun kesadaran dan kepedulian terhadap kepentingan bangsa dan negara, serta menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Kurikulum Merdeka akan menciptakan pembelajaran aktif (Achmad et al., 2022, 5685-5699). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pengajaran dan pembelajaran, menekankan pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa bertujuan untuk memungkinkan pendidik dan sekolah untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa dan tetap mempertahankan standar akademik yang tinggi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar siswa. Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih responsif terhadap karakteristik individu siswa, lingkungan belajar, serta perkembangan masyarakat dan teknologi.

Dengan demikian, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif bagi setiap siswa. Dengan memberikan keleluasaan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan Surat Edaran Nomor 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam penentuan kelulusan Peserta Didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang, Sihotang & Murniarti, 2021: 89). Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum ini dirancang dengan harapan agar pendidikan di Indonesia dapat menyerupai sistem pendidikan di negara maju, di mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan motto atau semboyan Indonesia yang berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya "Berbeda-beda tetapi satu". Motto ini terdapat pada lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila, dan menggambarkan semangat persatuan dalam keberagaman. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun Indonesia memiliki beragam suku, budaya, adat, dan agama, namun tetap bersatu sebagai satu bangsa yang utuh. Bhinneka tunggal Ika memiliki peranan yang penting bagi bangsa Indonesia yaitu sebagai alat pemersatu bagi masyarakat beragam. Bhinneka tunggal Ika juga merupakan dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan hal ini karena bangsa Indonesia membutuhkan sarana yang dapat mempersatukan keberagaman yang ada tanpa adanya Bhinneka tunggal Ika kemungkinan akan terjadi konflik akibat keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia (Santoso, 2021, 103-113).

Kesadaran akan pentingnya semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dalam memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia telah tumbuh seiring dengan pengalaman sejarah bangsa. Pemahaman ini didasarkan pada pengalaman bahwa adanya perpecahan dan konflik kedaerahan hanya akan melemahkan bangsa Indonesia secara keseluruhan dan membuatnya rentan terhadap pengaruh dan dominasi dari bangsa lain. Oleh karena itu, semangat untuk memelihara persatuan dan kesatuan menjadi sangat penting dalam membangun Indonesia sebagai bangsa yang kuat dan mandiri.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan itu untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa yang

memiliki nilai-nilai seperti toleransi, moderat, harmoni, integrasi, kerja sama, saling mendukung, semangat berjuang. Implementasi nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan masyarakat bersatu, makmur berkeadilan, dan keadilan yang berkemakmuran dilakukan oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang menghuni wilayah Nusantara ini dengan tekad menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia (Adha, & Susanto, 2020, 121-138). Semboyan tersebut menggambarkan tujuan yang penting dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia. Tujuan tersebut meliputi upaya untuk mempersatukan bangsa Indonesia, mempertahankan kesatuan bangsa, mengurangi konflik yang disebabkan oleh kepentingan pribadi atakelompok, serta mencapai cita-cita negara Indonesia. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang bersatu, harmonis, dan progresif dalam mencapai kemajuan bersama.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 4 Padang pada tanggal 14 Desember 2023, bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik, hanya saja modul ajar yang dihasilkan masih memerlukan evaluasi lebih lanjut dikarenakan materi pembelajaran yang seadanya serta modul pembelajaran dan model pembelajaran yang disajikan kurang menarik. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Dengan demikian maka bahan ajar yang ada di sekolah perlu dikembangkan ataupun lebih divariasikan lagi, serta memilih model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Contextual*

Teaching and Learning (CTL), yang dapat menjadi bahan ajar alternatif yang tidak hanya membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk meningkatkan taraf atau jenjang pembelajaran tanpa dibimbing oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Pancasila di kelas X SMA N 4 Padang pada tanggal 15 Januari 2024 didapatkan informasi bahwa kurangnya semangat siswa dalam palajaran Pendidikan Pancasila berdampak pada hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi kurang maksimal dan kurangnya peluang mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Pancasila sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dan mandiri dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penggunaan CTL akan menyajikan materi lebih nyata dan dekat dengan peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan membuat peserta didik akan lebih aktif. Kegiatan akan berlansung lebih bermakna karena mengangkat materi pembelajaran berdasarkan pengalaman mereka, jadi peserta didik akan mengetahui manfaat materi yang dipelajari (Yustiana dan Kusumadwi, 2020, 2715-3142). Model CTL adalah sebuah terobosan dalam menyusun strategi yang baik untuk menciptakan pembelajaran serta pendidikan yang dapat berkembang dengan baik agar lebih produktif dan pembelajaran dapat dikutip lebih bermakna selama pembelajaran diberlangsungkan. Dengan model CTL

yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik nantinya, maka akan meningkatkan pengetahuan serta para peserta didik dapat secara langsung ikut serta untuk menumbuhkembangkan pengalaman para peserta didik untuk menerapkan pembelajaran yang dari sekolah ke lingkungan. Tujuan utama dari pembelajaran CTL adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaboratif siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih siap dan percaya diri.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural). Sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Hasnah, 2020, 31). Model kontekstual (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu model pembelajaran kontekstual ini perlu dikembangkan. Namun kenyataannya selama ini model CTL tersebut pada umumnya belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dalam pembelajaran CTL, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru melalui pengalaman dan konteks yang bermakna bagi mereka. Siswa juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, melakukan eksplorasi, dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika Berbasis *Contextual Teaching and Learning*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Model pembelajaran diajarkan guru sangat membosankan bagi siswa.
3. Kesulitan siswa dalam memahami materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Modul pembelajaran yang disajikan kurang menarik

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas, penelitian ini dibatasi pada pengembangan Modul Ajar Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhineka Tunggal Ika pada pembelajaran yang berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMAN 4 Padang?

2. Bagaimana karakteristik Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang valid?
3. Bagaimana strategi implementasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhineka Tunggal Ika berbasis *Contextual Teaching and Learning*?
4. Bagaimana karakteristik Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase E Elemen Bhineka Tunggal Ika berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhineka Tunggal Ika berbasis *Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk mengetahui karakteristik Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhinneka Tunggal Ika berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang valid.
3. Untuk mengetahui strategi implementasi Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhineka Tunggal Ika berbais *Contextual Teaching and Learning*.
4. Untuk mengetahui karakteristik Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen Bhineka Tunggal Ika berbasis *Contecxtual Teaching*

and Learning yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan salah satu bacaan untuk menambah pengetahuan tentang dampak dan perbedaan hasil belajar pendidikan Pancasila pada Fase E berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari objek-objek yang diamatinya secara langsung sehingga proses belajar lebih menyenangkan. Pembelajaran CTL dapat dilakukan di luar kelas sehingga siswa tidak bosan belajar hanya di dalam kelas saja.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa lebih aktif

c. Bagi Sekolah

Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa menjadi lebih aktif, dapat berpikir kreatif, sehingga mempunyai motivasi belajar yang tinggi yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah terbentuknya bahan ajar yang berupa modul. Spesifikasi yang diharapkan:

1. Modul Pembelajaran ditunjukkan pada Fase E elemen Bhineka Tunggal Ika dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Modul Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching and Learning*.
3. Di dalam modul pembelajaran memuat informasi yang telah tersusun; cover, halaman kepemilikan modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, capaian pembelajaran, materi, tugas proyek, rangkuman, uji kemampuan diri, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka.
4. Modul ajar dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi *canva* dan *word*, dengan mendesain modul ajar menggunakan *template* yang disediakan lebih menarik.
5. Modul ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar dengan bimbingan pendidik maupun tanpa bimbingan pendidik.